**PERAN PENDIDIKAN ORANG TUA**

**TERHADAP PERKEMBANGAN RELIGIUS ANAK**

**DI DESA TALAGASARI RT 007/ RW 003 KECAMATAN CIKUPA KABUPATEN TANGRANG**

**Mayang Fitriah**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Islamic Village Tangerang

Email: [Mayangfitriah996@gmail.com](mailto:Mayangfitriah996@gmail.com)

|  |  |
| --- | --- |
| Received : Maret, 2021. | Accepted: April, 2021. |
| Published: Mei, 2021. | |

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the importance of the role of parental education on the religious development of children in Talagasari Village 007/003 Cikupa Tangerang. This research is a qualitative research, qualitative research is a descriptive research method, in order to analyze the research subject. The research subjects were parents, children and Koran teachers. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The validity of the data using the method triangulation technique. The results showed that the role of education is very important for the religious development of children. The role that parents do is to provide habits and examples in daily habits. With good habits of parental behavior, children will be easier to imitate, because parents are the closest people to children. Parents who carry out their role as educators can optimize children's religious development. Children who receive religious education from their parents have a better personality, children's attitudes and behavior become more controlled because of the advice their parents give. The conclusion of this study is the importance of the role of parents in the religious development of children in Talagasari Village Rt 007/ Rw 003 Cikupa Tangerang.

Keywords: The role of parents, children's religious development

***ABSTRAK***

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya peran pendidikan orang tua terhadap perkembangan religius anak di Desa Talagasari 007/003 Cikupa Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif, guna untuk menganalis subjek penelitian. Subjek penelitian adalah orang tua, anak dan guru ngaji. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidikan sangat penting terhadap perkembangan religius anak. Peran yang orang tua lakukan dengan memberikan kebiasaan dan tauladan dalam kebiasaan sehari-hari. Dengan adanya kebiasaan yang baik dari prilaku orang tua, anak akan lebih mudah untuk meniru, karena orang tua merupakan orang terdekat dengan anak.Orang tua yang menjalankan perannya sebagai pendidik dapat mengoptimalkan perkembangan religius anak. Anak yang mendapatkan pendidikan keagamaan dari orang tuamemiliki kepribadian yang lebih baik, sikap dan prilaku anak menjadi lebih terkontrol karena adanya nasihat yang orang tua berikan. Simpulan penelitian ini adalah pentingnya peran orang tua terhadap perkembangan religius anak di Desa Talagasari Rt 007/ Rw 003 Cikupa Tangerang.*

*Kata kunci: Peran orang tua, perkembangan religius anak*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah bagian terpenting dalam kehidupan setiap individu untuk meningkatkan keterampilan, dan kemampuan melalui pengalaman, pelatihan, pengajaran, kebiasaan maupun penelitian. Pendidikan yang didapat setiap orang pasti berbeda meskipun mereka hidup dalam satu lingkungan yang sama, hal ini terjadi karena daya tangkap atau kemampuan penerimaan informasi setiap individu berbeda.

Pengertian pendidikan menurut undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Grace, 2017).

Kewajiban mendidik merupakan kewajiban orang tua yang tidak boleh di limpahkan kepada siapapun, terkecuali orang tua memasukkan anaknya ke dalam lembaga pendidikan tertentu untuk mengoptimalkan hasil pendidikan yang diberikan. Sudah sewajarnya orang tua memberikan pendidikan kepada anak, pendidikan yang orang tua berikan berupa keagamaan seperti cara beribadah. Selain itu orang tua perlu memberi pendidikan akhlak seperti mengajarkan kebaikan, sopan santun, berteman yang baik, serta memberikan penddikan sosial, agar anak dapat berbaur dengan masyarakat dengan cara yang baik melalui pendidikan yang orang tua berikan.

Dalam menanamkan dan mengembangkan sikap religius anak, sebagian besar orang tua bekerja sama dengan lembaga pendidikan islam seperti TPA (Taman pendidikan Al-Qur’an) untuk mengoptimalkan pendidikan yang diberikan. Namun tetap saja pendidikan yang paling pertama didapat oleh anak adalah pendidikan yang diberikan orang tua, juga merupakan pendidikan alamiyah yang melekat pada lingkungan setiap anak adalah dari orang tuanya.

Pendidikan pertama yang didapat anak pertama kali akan sangat berpengaruh dan menentukan pendidikan anak kedepanya. Seperti contoh, pendidikan yang didapat anak dari sekolah dan masyarakat yang akan anak pelajari dan hadapi. Orang tua merupakan pusat pendidikan bagi setiap anak. Bahkan lingkungan keluarga (orang tua) sebagai pusat pendidikan yang alamiyah, dibandingkan dengan lingkungan pengawasan lainnya (sekolah dan lingkungan), dapat diperkirakan pendidikan di lingkungan dengan adanya pengawasan orang tua akan berlangsung penuh kewajaran. Tugas dalam mendidik anak pada dasarnya tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Kecuali jika anaknya dimasukkan kelembaga sekolah misalnya, tugas dan tanggung jawab mendidik yang berada ditangan orang tua tetap melekat padanya, namun dapat dibantu dengan peran seorang guru. Pendidikan di luar lingkungan orang tua adalah sebagai bantuan dan peringanan beban bagi orang tua dalam mendidik. Orang tua bukan saja bertugas untuk mendidik anak, tetapi sebagai tempat untuk anak bersosialisasi, agar anak dapat mengekspresikan dirinya. Agar anak dapar bersosialisasi dengan baik di masyarakat (Penelitian & Pemikiran, 2019).

Dalam mendidik anak orang tua yang paling berperan dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anaknya, namun tak sedikit dari orang tua menganggap bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab sekolah, sedangkan sekolah hanyalah media dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak dan keberhasilannya kembali kepada pendidikan yang orang tua berikan. Orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan dan keberhasilan anak terutama dalam pendidikan dan perkembangan religius. Orang tua juga merupakan pondasi dasar bagi anak yang memberikan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama kali dalam kehidupan anak orang tua yang mengenalkan arti belajar dan menunjukkan bahwa dirinya sebagai makhluk sosial yang harus selalu berinteraksi maupun bersosialisasi kepada masyarakat. Orang tua juga yang pertama kali mengenalkan agama dan mengajarkan moral-moral keagamaan kepada anak. Dengan begitu, kepribadian anak terbentuk sejak awal. Orang tua mengajarkan sholat, mengaji, cara adaptasi yang baik dengan lingkungan, cara menanggapi orang, komunikasi yang baik, serta sikap yang semestinya diterapkan kepada orang yang lebih tua.

Cara orang tua dalam mendidik anak, dapat disesuaikan dengan kondisi anak, setiap orang tua mempunyai cara masing-masing dalam mendidik, dapat dengan memberi contoh dan kebiasaan, memberi nasihat, dan lain sebagainya. Setiap cara yang orang tua lakukan, masing-masing memiliki pengaruhnya tersendiri dalam perkembangan religius anak (Inayati, 2018).

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu cara dalam mengembangkan sikap religius anak, sikap religius sangat perlu dikembangkan dalam diri seorang anak untuk menumbuhkan prilaku yang baik, berdasarkan Al-Quran dan hadits

Orang tua merupakan penangung jawab utama dalam perkembangan jasmani dan rohani anaknya, yakni melalui ilmu yang dimilikinya untuk mendidik dan membimbing putra-putrinya. Berhasil atau tidaknya pendidikan seorang anak dapat dihubungkan dengan perkembangan sikap dan pribadi orang tuanya serta hubungan komunikasi dalam keluarganya. Namun tidak banyak dari orang tua yang menyadari peran dan kewajibanya dalam mendidik anak terutama dalam mengembangkan sikap religiusnya, sehingga banyak anak yang terpengaruh oleh negatifnya lingkungan sekitar. Pengaruh negatif lingkungan sekitar dapat menjadikan anak tumbuh dan berkembang tidak sesuai dengan tahapan usianya bahkan bisa tumbuh dan berkembang tidak sesuai dengan apa yang orang tua harapkan, hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pendidikan orang tua serta kurang optimalnya orang tua dalam menemani pertumbuhan dan perkembangan anaknya terutama dalam perkembangan religiusnya. Pengembangan sikap religius erat kaitannya tentang pemgamalan moral – moral agama seperti melaksanakan sholat, mempelajari Al-Qur’an, memiliki sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Yang di dalam penjabarannya lebih menegaskan pada proses dan makna yang mendalam dari pada hasil suatu kegiatan atau aktivitas dari yang diteliti, agar hasil yang diperoleh lebih akurat atau sesyai dengan fakta yang terjadi dilapangan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian Terhadap Orang Tua**

Dalam mengembangkan sikap religius anak, tentu orang tua memiliki cara yang berbeda – beda. Keadaan anak dan lingkungan menuntut orang tua melaksanakan perannya dalam beberapa cara. Dalam setiap cara orang tua memiliki cirinya masing-masing. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dengan orang tua yang lain, meskipun cara mendidiknya berbeda, orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik anak yaitu agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkepribadian lebih baik, dengan adanya nilai-nilai moral keagamaan yang telah orang tua tanamkan pada diri setiap anak.

Adapun peran yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan sikap religius anak diantaranya adalah orang tua berperan sebagai pendidik. Sebagai pendidik orang tua dalam mengembangkan sikap religius anak salah satunya dengan cara menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak, agar kelak anak memiliki kepribadian yang baik. Kewajiban yang paling utama bagi orang tua adalah mendidik anaknya dengan baik, pendidikkan tersebut yang harus didapat anak dari orang tuanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari kakek Ayub bin Musa Al Quraisy dari Nabi Saw bersabda.

“Tiada satu pemberian yang lebih utama yang diberikan ayah kepada anaknya selain pengajaran yang baik”.

Berdasarkan hadits di atas dapat dijelaskan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting, sebagai orang tua sudah sepatutnya mengajarkan kebaikan kepada anaknya seperti, mengajarkan sholat, mempelajari Al-Qur’an, bersopan santun kepada orang lain.

Kewajiban orang tua dalam mendidik anak harus dengan kasih sayang tanpa harus memarahi anak dalam mendidik (Dresyamaya, 2021). Sebagaimana Firman Allah dalam surat At Taghaabun surat ke 64 ayat 14:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْن اٰمَنُوْٓا اِنَّ مِنْ اَزْوَاجِكُمْ وَاَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَاحْذَرُوْهُمْۚ وَاِنْ تَعْفُوْا وَتَصْفَحُوْا وَتَغْفِرُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu maafkan dan kamu santuni serta ampuni (mereka), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”, At Thagabbun, 64:14.

Dari ayat di atas terdapat peringatan untuk berhati-hati terhadap anak dan istri, bisa jadi mereka adalah musuh sedangkan kita tidak menyadarinya. Oleh karena itu, seorang suami hendaknya mendidik anak dan istri mereka dengan baik. Namun perlu diperhatikan pada ayat di atas tidak terpatok pada istri dan anak saja yang dapat menjadi musuh dalam keluarga, melainkan suami juga dapat termasuk didalamnya, pada ayat di atas terdapat lafadz yang umum, pada kata Azwaj yang memiliki makna keduanya (Muhammad, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, sikap religius sangat penting dalam diri setiap manusia dan perlu ditanamkan, baik kepada orang tua maupun muda. Sikap religius bagaikan pondasi yang dapat mengokohkan iman dan keperibadian seorang muslim, agar dapat bertindak lebih baik, karena kesadaranya akan keagungan Tuhan yang maha melihat segala apapun yang dilakukan dan diperbuat oleh makhluk-Nya.

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam mengembangkan sikap religius anak di Desa Talagasari Rt 007/ Rw 003 tidak hanya dengan mengajarkan sholat lima waktu, mempelajari Al-Qur’an melainkan dengan memberikan nasehat agar anak-anak dapat selalu berbuat baik. Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua di desa tersebut telah dilaksanakan dengan baik.

Dari hasil penelitian dengan observasi peneliti melihat anak yang sikap religiusnya telah berkembang mereka cenderung lebih baik dalam berprilaku .kemudian lingkungan anak yang baik juga akan mendorong anak menjadi pribadi muslim yang lebih baik.

1. **Hasil Penelitian Terhadap Anak**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada dasarnya orang tua di Desa Talagasari Rt007/Rw 003 Kecamatan Cikupa memiliki tingkat perhatian terhadap perkembangan religius anak. Sebagaimana yang disampaikan anak dalam wawancara. Orang tua sering memberikan nasehat, tauladan dan kebiasaan yang baik dalam sikap keagamann.

Terdapat inti yang sama dari jawaban orang tua dan anak bahwasanya peran yang dilakukan oleh orang tua dengan cara mereka masing-masing dalam mengajarkan dan mengembangkan sikap religius anak sehingga anak dapat menjadi pribadi muslim yang lebih baik.

1. **Hasil Penelitian Terhadap Guru Ngaji**

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas dapat dipahami bahwa orang tua di Desa Talagasari Rt007/ Rw003 memiliki peran penting dalam mengembangkan sikap religius anak. peran tersebut pada umumnya dapat dibilang terlaksana dengan baik. Dimana orang tua memiliki tingkat perhatian yang tinggi terhadap anak untuk mendidik dengan ajaran agama agar anak dapat menjadi pribadi muslim yang lebih baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dapat disampaikan bahwa orang tua masih bekerja sama dengan guru ngaji dalam mengembangkan sikap religius anak, mereka saling melengkapi dan saling mendukung satu sama lain, agar anak dapat menjadi lebih baik”.

**Analisis**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Desa Talagasari Rt 007/RW 003 dapat dibahas sebagai berikut:

1. **Peran orang tua terhadap perkembangan religius anak**

Peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” memiliki arti pemain sandiwara (film). Abu Ahmadi mengatakan peran merupakan sikap seseorang berdasarkan status dan fungsi sosialnya (Diana et al., 2017). Orang tua memliki peran penting dalam mengembangkan sikap religius anak, agar anak kelak bisa menjadi pribadi muslim yang lebih baik serta memiliki manfaat dalam kehidupannya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan memiliki sikap keagamaan yang baik, dan setiap orang tua memiliki cara masing-masing dalam mendidik anaknya, sesuai dengan keadaan dan kondisi anaknya, meskipun cara yang dilakukan orang tua berbeda-beda dalam mendidik anaknya, namun setiap orang tua memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin setiap pendidikan yang diberikan benar-benar tertanam pada diri anak sehingga kelak anak dapat menjadi peribadi muslim yang baik dapat berguna bagi orang tua, masyarakat, agama, nusa dan bangsa. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peran pendidikan orang tua terhadap perkembangan religius anak sangat penting, anak yang ditanamkan sikap religius sejak dini oleh orang tuanya dapat bersikap lebih baik seperti dapat menghormati orang tua dan orang lain, memiliki kemauan untuk belajar sholat dan mempelajari Al-Qur’an. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peran orang tua sangat penting bagi setiap anak-anaknya.

Pendidikan yang orang tua berikan kepada anak terbatas oleh kemampuan dan ilmu pengetahuan yang orang tua miliki, sehingga tidak sedikit orang tua yang mempercayai anaknya kepada satu lembaga, agar anak dapat di didik dan di bina oleh guru, sebagai penyempurna pendidikan yang orang tua berikan.

1. **Sikap religius anak di Desa Talagasari rt 007/ rw 003**

Sikap dalam bahasa Inggris attitude yaitu cara untuk merangsang sesuatu. Dalam “Kamus Bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto mengemukakan bahwa sikap adalah perbuatan seseorang yang didasari oleh kepercayaan dan keyakinan”. Ellis mengemukakan sikap melibatkan pengetahuan tentang sesuatu termasuk situasi dan kondisi yang memunculkan reaksi seseorang untuk berbuat (Dra. Siti M. Armando, n.d.).

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan anak di Desa Talagasari, terlihat bahwa mereka sudah cukup baik dalam perkembangan sikap religiusnya, sebagian besar dari mereka sudah menyadari mengenai kewajibannya untuk sholat lima waktu, banyak anak juga yang pergi mengaji setiap hari untuk mempelajari Al -Qur’an dan menggali ilmu agama. Meskipun beberapa anak ada yang perlu diperintah orang tuanya terlebih dahulu. Peran pendidikan orang tua sangat penting terhadap perkembangan religius anak. Dengan adanya peran orang tua prilaku anak akan lebih terkontrol.

Anak yang diberikan pendidikan mengenai keagamaan dengan tujuan mengembangkan sikap religiusnya, akan terlihat dari sikap dan prilakunya, karena pada dasarnya religiusitas seseorang tidak dapat di ukur oleh apapun, melainkan dapat terlihat dari bagaimana cara anak bersikap dan berprilaku terhadap sesama

1. **Usaha yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan sikap religius anak**

Setiap orang tua memiliki caranya masing-masing dalam mendidik anaknya, dari penelitian dan observasi yang peneliti lakukan orang tua di Desa Talagasari Rt 007/ Rw 003 sebagian besar orang tua sudah melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua dan pendidik, pendidikan yang dilakukan orang tua dengan cara memberi contoh atau teladan dan kebiasaan yang baik dalam mengembangkansikap religius anak, adapula yang menyertakan nasehat-nasehat dalam mendidik. Meskipun memiliki cara yang berbeda setiap orang tua memiliki tujuan yang sama yakni untuk membentuk sikap religius anak agar memiliki jiwa spiritual yang tinggi dan kelak anak dapat berkembang menjadi pribadi muslim yang lebih baik.

Kewajiban orang tua untuk mendidik anaknya termaktub dalam kitabullah surat Lukman :13

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa kewajiban orang tua dalam mendidik anak harus benar-benar dalam mengEsakan Allah, tidak ada sekutu bagiNya. Sesungguhnya kedzaliman merupakan dosa besar. Oleh karena itu orang tua perlu mengajarkan anak mengenai ketauhidan.

Peran orang tua sebagai pendidik dapat di lakukan melalui keteladan, kebiasaan bahkan sampai bentuk nasehat. Peran orang tua sebagai teladan, sebagai figur utama dalam keluarga, orang tua sudah seharusnya memberi teladan yang baik kepada anak, dengan mencontohkan hal-hal yang baik dalam kehidupan seperti sholat lima waktu, mempelajari Al- Qur’an, bersikap sopan santun terhadap sesama, saling menghormati sesama dan pengamalan nilai moral agama lainnya.

Sikap religius yang dimiliki anak akan mencerminkan bagaimana sikap religius yang di miliki orang tua, karena setiap yang anak lakukan merupkan gambaran teladan yang di lihat dari orang tua.

Selain dengan memberi teladan, orang tua juga perlu menyempurnakan pendidikan dengan memberi kebiasaan yang baik, kebiasaan yang orang tua lakukan seperti membiasakan anak melaksanakan sholat lima waktu, bersikap sopan santun, dan mengamalkan nila moral agama lainnya. Sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus akan berpola menjadi kebiasaan, semua tergantung orang tua sebagai pendidik dalam keluarga jika membiasakan anak dengan hal-hal baik, maka anak akan terbiasa dengan hal baik, begitupun sebaliknya, jika anak terbiasa dengan hal buruk, maka keseharian anak akan bersifat buruk.

Dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab sebagai orang rua tentu ada beberapa faktor yang menghambat orang tua dalam mendidik dan mengembangkan sikap religius anak, menurut hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan sebagian besar orangtua mengeluh bahwa anaknya lebih lama dalam bermain gadget dibandingkan dengan mempelajari ilmu agama, meskipun anak tidak melupakan kewajibannya untuk belajar.

Dari keluhan sebagian besar orang tua ada beberapa orang tua yang menyiasati dengan meminta anak untuk belajar terlebih dahulu sebelum bermain dengan gadget. Bagaimanapun cara yang orang tua lakukan dalam mendidik dan mengembangkan sikap religius anak, tujuan dalam pendidikannya untuk menjadikan anak pribadi muslim yang lebih baik.

Perkembangan sikap religius anak dapat berkembang secara optimal apabila orang tua melakukan pembiasaan seacara berulang-ulang, seperti membiasakan anak untuk sholat lima waktu di waktu yang tepat, orang tua perlu membiasakan anak untuk selalu bergegas ketika adzan telah berkumandang untuk bersia-siap melaksanakan sholat, agar ketika ia dewasa kelak, anak akan terbiasa melakukan sholat tepat waktu sehingga merasa rugi atau tidak nyaman ketika mengulur waktu untuk melaksanakan sholat. Pendidikan yang baik dimulai dari pembiasaan yang baik, untuk mencapai hasil yang lebih baik (Setiardi, 2017).

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai “peran pendidikan orang tua terhadap perkembangan religius anak di Desa Talagasari Rt 007/Rw 003 Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang”. Maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa peran pendidikan orang tua dalam menanamkan sikap religius kepada anak sudah dilakukan dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan semakin meningkat tingkah laku baik serta antusias anak dalam mengikuti atau dalam melaksanakan kegiatan positif seperti sholat, mengaji, dan berbuat sopan santun .

Peran yang dilakukan orang tua dalam menanamkan sikap religius kepada anak dengan memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak. Seperti, dengan memberi contoh bagaimana bertutur kata yang baik dan sopan serta melaksanakan sholat lima waktu.

Dengan peran yang dilakukan orang tua tersebut anak menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah dan bertutur kata baik dan sopan, karena orang tua juga memberikan teladan atau contoh serta kebiasaan yang baik sehingga anak dapat meniru apa yang orang tua lakukan.

**REFERENSI**

Ahmad, D. (2017). Hakikat pendidikan Islam. XXIV.

Diana, P., Suwena, K., & Wijaya, N. M. S. (2017). Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan , Ubud. Jurnal Analisis Pariwisata, 17(2), 84–92.

Dra. Siti M. Armando, M. (n.d.). Sikap dan Perilaku. Komunikasi

Grace, N. A. & A. (2017). Landasan Pendidikan. Kencana. https://www.google.co.id/books/edition/Landasan\_Pendidikan\_Dasar\_Pengenalan\_Dir/7BVNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+pendidikan&pg=PA14&printsec=frontcover

Inayati, F. E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Sikap, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha. 1–145.

Muhammad, U. (2020). Tafsir Surat At-Taghabun ayat 14: Keluarga Juga Bisa Jadi Musuh. https://islami.co/tafsir-surat-at-taghabun-ayat-14-keluarga-juga-bisa-jadi-musuh/

Munawarah Ovi, A. H. (n.d.). Budaya religius.

Munawarah Ovi, A. H. (2019). Budaya religius (Zulfikar (ed.)).

Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 141. https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363

Penelitian, J., & Pemikiran, D. A. N. (2019). Perenan pendidikan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan agama anak di madrasah tsanawiyah nasyrul ulum pamekasan. 6(1), 60–71.

Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam, 14(2). https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619